

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYELESAIKAN SOAL CERITA
TENTANG PERBANDINGAN DENGAN METODE PEMECAHAN
MASALAH DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
TAMIANG UJUNG GADING KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh
NUR WASHLI
NIM : 93573

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Menyelesaikan Soal Cerita
Tentang Perbandingan dengan Metode Pemecahan
Masalah di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta
Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Nur Washli

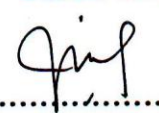
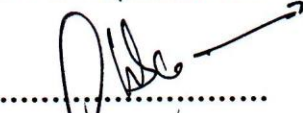
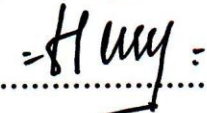
NIM : 93573

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Mardiah Harun, M.Ed	
2. Dra. Desniati, M.Pd	
3. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
4. Dr. Risda Amini, M.P	
5. Dra. Dernawati	

ABSTRAK

Nur Washli, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Menyelesaikan Soal Cerita tentang Perbandingan dengan Metode Pemecahan Masalah di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan. Siswa kurang memahami maksud soal, apa yang diketahui, dan ditanyakan. Hal ini menyebabkan siswa merasa kesulitan setiap kali diberikan suatu permasalahan dalam bentuk soal cerita tentang perbandingan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk rencana, dan pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dibidang pendidikan dan pengajaran menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan dengan metode pemecahan masalah di kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian siklus I memperlihatkan bahwa skor rata-rata aspek kognitif 64%, psikomotor 69% dan afektif 69%, sedangkan hasil penelitian siklus II memperlihatkan skor rata-rata aspek kognitif 94%, psikomotor 81% dan afektif 81%. Skor rata-rata perencanaan pembelajaran pada siklus I 97% dan siklus II 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul ***“Peningkatan Hasil Belajar Menyelesaikan Soal Cerita tentang Perbandingan dengan Metode Pemecahan Masalah di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat”***. Ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi Mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Farida. F, M.Pd, MT selaku ketua UPP I beserta staf dosen dan tata usaha UPP I Air Tawar.
3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbang saran dan pemikiran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan sumbang saran dan pemikiran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ibu Dr. Risda Amini, M.P, Ibu Dra. Dernawati selaku penguji yang juga telah banyak memberikan sumbang saran dan pemikiran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah MIS Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat beserta wakil kepala sekolah, Majelis Guru, Karyawan, Siswa dan

Komite Sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini

7. Dan kepada semua rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Bagan.....	v
Daftar Lampiran	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakekat hasil belajar menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan.....	8
a. Hasil belajar.....	8
b. Pengertian soal cerita.....	9
c. Kemampuan menyelesaikan soal cerita.....	9
d. Pengertian perbandingan.....	11
e. Soal cerita tentang perbandingan.....	12

2. Hakekat metode pemecahan masalah.....	12
a. Pengertian metode pembelajaran.....	12
b. Pengertian metode pemecahan masalah.....	13
c. Keunggulan metode pemecahan masalah.....	14
d. Langkah-langkah penggunaan metode pemecahan masalah.....	16
e. Penggunaan metode pemecahan masalah dalam soal cerita model polya.....	17
f. Karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar.....	20
B. Kerangka Teori	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu.....	23
B. Rancangan Penelitian.....	23
1. Pendekatan penelitian.....	23
2. Jenis penelitian.....	24
3. Alur Penelitian	25
4. Prosedur Penelitian.....	27
a. Studi pendahuluan.....	27
b. Tahap Perencanaan.....	27
c. Tahap Pelaksanaan.....	28
d. Tahap Pengamatan.....	29
e. Tahap Refleksi.....	29
C. Data dan Sumber Data.....	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	30

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	31
1. Teknik pengumpulan data.....	31
a. Observasi	31
b. Tes.....	31
2. Instrumen penelitian.....	31
a. Lembaran observasi.....	31
b. Soal test.....	32
c. Dokumentasi.....	32
E. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Siklus I.....	36
a. Pertemuan 1.....	36
1) Perencanaan	36
2) Pelaksanaan.....	38
3) Pengamatan	40
4) Refleksi.....	45
b. Pertemuan 2.....	46
1) Perencanaan	46
2) Pelaksanaan	49
3) Pengamatan	52
4) Refleksi.....	56
2. Siklus II.....	58
1) Perencanaan	58
2) Pelaksanaan.....	60
3) Pengamatan.....	63
4) Refleksi	67
B. Pembahasan	68
1. Pembahasan Siklus I.....	68
a. Pertemuan 1.....	68

1) Perencanaan	68
2) Pelaksanaan.....	70
b. Pertemuan 2.....	71
1) Perencanaan	71
2) Pelaksanaan.....	72
2. Pembahasan siklus II.....	74
1) Perencanaan.....	74
2) Pelaksanaan.....	75
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR RUJUKAN.....	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar hasil belajar operasi hitung perbandingan dalam bentuk soal cerita	3
--	---

DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Teori Penelitian.....	22
2.1 Alur Penelitian.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Lampiran I RPP siklus I pertemuan 1.....	83
2. Lampiran II LKS siklus I pertemuan 1.....	88
3. Lampiran III Kunci Jawaban LKS Siklus I pertemuan 1.....	89
4. Lampiran IV Evaluasi individu siklus I pertemuan 1.....	91
5. Lampiran V Penilaian RPP siklus I pertemuan 1.....	92
6. Lampiran VI Penilaian Aspek Guru siklus I pertemuan 1.....	95
7. Lampiran VII Penilaian Aspek Siswa siklus I pertemuan 1.....	100
8. Lampiran VIII Acuan Pemberian Skor siklus I pertemuan 1.....	108
9. Lampiran XI Hasil Belajar Siklus I pertemuan 1.....	107
10. Lampiran X Ketuntasan Belajar siklus I pertemuan 1.....	108
11. Lampiran XI Penilaian Afektif siklus I pertemuan 1.....	110
12. Lampiran XII Penilaian Psikomotor siklus I pertemuan 1.....	113
13. Lampiran XIII RPP siklus I pertemuan 2.....	116
14. Lampiran XIV LKS siklus I pertemuan 2.....	122
15. Lampiran XV Kunci jawaban LKS siklus I pertemuan 2.....	123
16. Lampiran XVI Evaluasi individu siklus I pertemuan 2.....	125
17. Lampiran XVII Penilaian RPP siklus I pertemuan 2.....	126
18. Lampiran XVIII Penilaian Aspek Guru siklus I pertemuan 2.....	129
19. Lampiran XIX Penilaian Aspek Siswa siklus I pertemuan 2.....	134
20. Lampiran XX Acuan Pemberian Skor siklus I pertemuan 2...	139
21. Lampiran XXI Hasil Belajar Siklus I pertemuan 2.....	142
22. Lampiran XXII Ketuntasan Belajar siklus I pertemuan 2.....	143
23. Lampiran XXIII Penilaian Afektif siklus I pertemuan 2.....	145
24. Lampiran XXIV Penilaian Psikomotor siklus I pertemuan 2.....	148
25. Lampiran XXV Rekapitulasi nilai siklus I.....	151
26. Lampiran XXVI RPP siklus II.....	152
27. Lampiran XXVII LKS siklus II	158
28. Lampiran XXVIII Kunci jawaban siklus II.....	159
29. Lampiran XXIX Evaluasi individu siklus II.....	161

30. Lampiran XXX Penilaian RPP siklus II.....	163
31. Lampiran XXXI Penilaian Aspek Guru siklus II.....	166
32. Lampiran XXXII Penilaian Aspek Siswa siklus II.....	171
33. Lampiran XXXIII Acuan Pemberian Skor siklus II.....	176
34. Lampiran XXXIV Hasil Belajar Siklus II.....	179
35. Lampiran XXXV Ketuntasan Belajar siklus II.....	180
36. Lampiran XXXVI Penilaian Afektif siklus II.....	182
37. Lampiran XXXVII Penilaian Psikomotor siklus II.....	185
38. Lampiran XXXVIII Rekapitulasi nilai siklus II.....	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Soal cerita merupakan penggambaran dari masalah kehidupan. Dalam soal cerita siswa dilatih menyelesaikan masalah sehari-hari yang mungkin akan ditemui. Untuk itu siswa perlu mengetahui hubungan masalah dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengerti tentang pentingnya soal cerita dalam kehidupan. Soal cerita dapat ditemukan di setiap materi mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pendalaman setiap materi mata pelajaran matematika diberikan soal cerita sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pembelajaran soal cerita dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa. Pada umumnya siswa mengalami masalah dalam memahami apa yang diketahui, apa yang ditanya, cara merumuskan kalimat matematikanya, menyelesaikan soal dan apa jawaban dari soal yang diberikan. Oleh karena itu siswa harus dilatih menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika.

Dalam menyelesaikan soal cerita siswa diharapkan dapat mengerti soalnya dan mengetahui dengan jelas apa yang ditanyakan dan dapat menuliskan kalimat matematikanya dalam bentuk kalimat bilangan, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dalam soal cerita itu dengan menggunakan bilangan yang diperoleh. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita akan bermanfaat pada tingkatan pendidikan selanjutnya.

Dari hasil observasi peneliti di MIS Tamiang Ujung Gading Kab. Pasaman Barat, diketahui siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan. Kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan siswa belum mampu memahami isi soal, mengetahui dengan jelas apa yang diketahui, ditanyakan, dan belum mampu menuliskan kalimat matematikanya dalam bentuk kalimat bilangan. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita juga dapat dilihat dari hasil ulangan tentang operasi hitung perbandingan yang masih rendah, yaitu dengan nilai rata-rata kelas 5,9 dari 25 siswa. Nilai ini tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 6,5. Hal ini dapat terlihat pada table di bawah ini :

Tabel 1.1 : Daftar Hasil Ulangan Operasi Hitung Perbandingan dalam Bentuk Soal Cerita Semester II Tahun Pembelajaran 2011/2012

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar
1.	A.F.A	4,5
2.	A.I	6,0
3.	A.M	7,5
4.	A.N	6,5
5.	A.R	5,5
6.	A.R.I	6,0
7.	F.A	4,5
8.	H.A	5,5
9.	H.S	6,5
10.	I.A.F	5,0
11.	I.D.F	6,5
12.	I.H	7,0
13.	I.S	5,5
14.	L.P	5,5
15.	M.A	5,0
16.	M.N	5,0
17.	N.F	7,0
18.	P.A	6,0
19.	P.H	5,5
20.	R.Z	5,0
21.	S.D	5,0
22.	S.M	7,5
23.	U.S	6,0
24.	W.F.A	5,5
25.	W.S	8,0
Jumlah		147,5
Rata-rata Kelas		5,9

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan tergantung dari bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Guru harus memiliki strategi dasar dalam pembelajaran menurut Syaiful, dkk (2005:5) sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan,
2. Memiliki sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat,
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatannya,
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tergambarlah salah satu strategi dasar dalam pembelajaran itu adalah memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatannya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyelesaikan soal cerita adalah metode pemecahan masalah. Menurut Gagne (dalam Martinis, 2008:81) "Pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatannya paling tinggi dan kompleks dibandingkan tipe belajar lainnya".

Metode ini sangat cocok dengan pembelajaran matematika karena matematika merupakan mata pelajaran yang berkenaan dengan segala persoalan yang terjadi dalam kehidupan manusia yang harus dipecahkan. Selain itu penggunaan metode pemecahan masalah sebagai salah satu cara

untuk memotivasi siswa dalam belajar matematika, juga untuk melatih pola pikir siswa agar terbiasa berpikir kritis dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Perbandingan dengan Metode Pemecahan Masalah di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan dengan metode pemecahan masalah di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat? Adapun rumusan masalah secara khusus dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar menyelesaikan soal

cerita tentang perbandingan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan dengan metode pemecahan masalah di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk peningkatan hasil belajar menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan dengan metode pemecahan masalah di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan dengan metode pemecahan masalah di kelas V

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tamiang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan perbaikan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama:

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan semangat profesional, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Bagi siswa, untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar, dan juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.
3. Bagi guru, menjadi bahan masukan dalam menggunakan metode pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita.
4. Bagi sekolah, menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan pendidikan.
5. Bagi pembaca, menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Hasil Belajar Menyelesaikan Soal Cerita tentang Perbandingan

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Oemar (2008:159) “Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social dan emosional”. Sedangkan menurut Juliah (dalam Asep, 2009:15) ”Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sejalan dengan pendapat Asep (2009:15) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan siswa dan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari proses pembelajaran yang

dilakukan dalam waktu tertentu yang menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

b. Pengertian Soal Cerita

Pengertian soal cerita menurut Budhi (2006:22) “Soal cerita merupakan soal-soal yang berbentuk cerita tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”. Sedangkan menurut Sumardjati (2005:23) ”Soal cerita merupakan soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk cerita”. Menurut Tapilow (dalam Hamdani 2008:4) “Soal cerita adalah bentuk soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang perlu diterjemahkan menjadi notasi kalimat terbuka”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah ungkapan kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk soal cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika. Permasalahan yang terdapat dalam soal cerita merupakan masalah kehidupan sehari-hari siswa.

c. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2007:623) “Berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau sanggup. Kemampuan dapat diidentifikasi sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau potensi diri sendiri”. Sedangkan menurut Dave Meiyer (dalam Venisha, 2003:14) “kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa

melakukan sesuatu yang harus ia lakukan”. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi diri yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan maupun praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat diartikan siswa mampu atau sanggup dalam memecahkan masalah dari soal cerita yang diberikan dengan cara pemahaman terhadap soal, melakukan perencanaan penyelesaian sehingga menghasilkan suatu jawaban yang menjadi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Penilaian kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menggunakan tes dengan cara pemberian skor. Menurut Nana (2006:41) “Pemberian skoring yang dilakukan sesuai dengan jawaban soal menggunakan sistem bobot dalam memberikan nilai”.

Sedangkan menurut Van Del Wale (dalam Mardiah 1999:73) menegaskan penilaian kemampuan siswa dalam pengulasan materi ajar dilakukan dengan cara pemberian skor. (1) Pemahaman : 0 salah total memahami soal, 3 sebagian soal dipahami, 6 betul total memahami soal. (2) Perencanaan : 0 tidak berusaha atau salah total pemecahan dalam merencanakan penyelesaian soal-soal, 3 sebagian soal dipahami dengan betul, 6 perencanaan atau usaha penyelesaian soal betul total. (3) Menjawab : 0 tidak menjawab soal, 1 menyalin jawaban yang salah,

2 jawaban salah walaupun pada penyelesaian terdapat jawaban yang betul, 3 betul total.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah dengan menggunakan tes. Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan siswa dalam memahami, menyelesaikan, dan menjawab soal cerita berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah.

d. Pengertian Perbandingan

Pengertian perbandingan dapat dilihat dari contoh: Di dalam keranjang ada 9 buah bola, yaitu 3 bola merah dan 6 bola hijau, maka pertandingan bola merah terhadap keseluruhan adalah $3 : 9$ atau $\frac{3}{9}$.

Perbandingan bola hijau terhadap keseluruhan adalah $6 : 9$ atau $\frac{6}{9}$, dan perbandingan merah terhadap hijau adalah $3 : 6$ atau $\frac{3}{6}$. Berdasarkan contoh soal tersebut dapat disimpulkan bahwa perbandingan adalah membandingkan suatu besaran atau bilangan dengan besaran atau bilangan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan hakekat kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan adalah pemahaman terhadap masalah yang berkaitan dengan menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan yang memerlukan suatu perencanaan

penyelesaian sehingga melahirkan suatu pengambilan keputusan yang benar dan tepat.

e. Soal Cerita tentang Perbandingan

Soal cerita tentang perbandingan merupakan bentuk soal matematika yang berisi tentang masalah perbandingan yang membandingkan suatu besaran atau bilangan dengan besaran atau bilangan lainnya. Salah satu contoh soal cerita tentang perbandingan :

Uang pak Danang $1\frac{2}{3}$ kali uang pak Edi. Selisih uang mereka adalah Rp. 24.000,00. Berapakah uang mereka masing-masing?

Diketahui : perbandingan uang pak Danang dan pak Edi = $1\frac{2}{3} = \frac{5}{3}$

Selisih uang mereka = Rp. 24.000,00

Ditanya : Berapakah uang mereka masing-masing?

Jawab : selisih perbandingan = $5 - 3 = 2$

$\begin{aligned}\text{Pak Danang} &= \frac{5}{5-3} \times 24.000 \\ &= \frac{5}{2} \times 24.000 \\ &= 36.000,00\end{aligned}$	$\begin{aligned}\text{Pak Edi} &= \frac{3}{5-3} \times 24.000 \\ &= \frac{3}{2} \times 24.000 \\ &= 60.000,00\end{aligned}$
--	---

Jadi uang pak Danang adalah Rp. 60.000,00 dan uang pak Edi adalah Rp. 36.000,00.

2. Hakekat Metode Pemecahan Masalah

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang cukup penting dalam sistem pembelajaran karena melalui metode

pembelajaran diharapkan materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Adapun pengertian metode pembelajaran menurut pendapat para ahli adalah:

Menurut Ahmad (2006:41) “Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran baik secara individual atau secara kelompok”. Sedangkan menurut Nana (2004:76) “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran”. Pengertian metode pembelajaran menurut Abdul (2007:83) “Sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang sudah ditetapkan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal.

b. Pengertian Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Pengertian metode pemecahan masalah menurut beberapa ahli:

Menurut Passaribu, dkk (1986:86) “Metode pemecahan masalah adalah metode yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya kepada problema-problema dalam

kehidupan pribadi ataupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama”. Menurut Wina (2008:214) “Metode pemecahan masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”.

Sedangkan menurut Adnan (2008:1) “Metode pemecahan masalah adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa metode pemecahan masalah adalah suatu metode pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat.

c. Keunggulan dari Penggunaan Metode Pemecahan Masalah

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Begitu juga dengan metode pemecahan masalah. Keunggulan metode pemecahan masalah menurut beberapa ahli sebagai berikut.

Menurut Syaiful (2006:92) “ (a) metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, (b) dapat membiasakan para siswa secara terampil menghadapi permasalahan di dalam kehidupan, (c) merangsang pengembangan

kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh”. Senada dengan Martinis (2008:127) menjelaskan beberapa keunggulan metode pemecahan masalah sebagai berikut.

(1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka mengembangkan materi ajar. (2) Pemecahan masalah melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. (3) pemecahan masalah membantu peserta didik belajar bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan mereka ke dalam dunia persoalan nyata. (4) Pemecahan masalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya. (5) Pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru. (6) Pemecahan masalah membantu peserta didik mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasikan alur berpikirnya.

Lebih lanjut Wina (2008:220) menjelaskan bahwa pemecahan masalah mempunyai keunggulan diantaranya:

(1) Teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. (2) Menantang kemampuan peserta didik. (3) Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. (4) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. (5) Bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir. (6) Menyenangkan dan disukai peserta didik. (7) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. (8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. (9) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus-menerus belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan keunggulan penggunaan metode pemecahan masalah adalah: (1) Membangkitkan minat belajar siswa, (2) Menjadikan siswa terampil menghadapi masalah dan berusaha memecahkannya, (3) Memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, (4) Siswa lebih kreatif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

d. Langkah-langkah Penggunaan Metode Pemecahan Masalah

Para ahli mengemukakan berbagai langkah dalam melaksanakan metode pemecahan masalah, tetapi pada hakikatnya cara yang dikemukakan adalah sama. Beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah metode pemecahan masalah antara lain:

Menurut Mulyasa (2006:111) “langkah metode pemecahan masalah yaitu: (1) Merasakan adanya masalah-masalah yang potensial. (2) Merumuskan masalah. (3) Mencari jalan keluar. (4) Memilih jalan keluar yang paling tepat. (5) Melaksanakan pemecahan masalah. (6) Menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum”.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah menurut Jhon Dewai (dalam Wina, 2008:217) sebagai berikut.

(1). Merumuskan masalah, yaitu langkah peserta didik merumuskan masalah yang akan dipecahkan. (2) Menganalisa masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang. (3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. (4) Meengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. (5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan. (6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat

dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Lebih lanjut Nana (2004:85) menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah adalah sebagai berikut: “(1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. (2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. (3) Mencari jawaban sementara. (4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. (5) Menarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Polya (dalam Akbar, 1991:23) ada empat langkah-langkah pemecahan masalah “(1) memahami masalah, (2) membuat rencana penyelesaian masalah, (3) menyelesaikan masalah sesuai rencana, (4) melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, langkah-langkah metode pemecahan masalah yang akan peneliti gunakan adalah pendapat dari Polya (dalam Akbar, 1991:23) yaitu: (1) memahami masalah, (2) menyusun strategi penyelesaian, (3) melaksanakan strategi penyelesaian, (4) melaksanakan pengujian jawaban. Langkah-langkah metode pemecahan masalah model Polya lebih sesuai untuk menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan.

e. Penggunaan Metode Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Cerita Model Polya

Salah satu materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa SD kelas V adalah mengenai perbandingan yang disajikan dalam bentuk soal cerita. Dalam proses pembelajarannya seorang guru dapat

menggunakan metode pemecahan masalah model Polya dalam melancarkan proses pembelajaran.

Dalam penggunaan metode pemecahan masalah bagi kegiatan pembelajaran dibutuhkan beberapa kesiapan untuk memudahkan serta melancarkan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam perolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyusun langkah-langkah yang dipersiapkan dalam menggunakan metode pemecahan masalah model Polya untuk meningkatkan hasil belajar menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan adalah sebagai berikut:

1) Persiapan, membuat rencana pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah Polya (dalam Akbar, 1991:23), yaitu:

- a. Memahami masalah, pada tahap ini siswa menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita yang diberikan guru.
Contoh Uang pak Danang $1\frac{2}{3}$ kali uang pak Edi. Selisih uang mereka adalah Rp. 24.000,00. Berapakah uang mereka masing-masing?

Diketahui : uang pak Danang $1\frac{2}{3}$ kali uang pak Edi, selisih uang mereka adalah 24.000,00.

Ditanya : berapakah uang mereka masing-masing?

- b. Menyusun strategi penyelesaian, pada tahap ini siswa dapat menyusun strategi penyelesaian soal cerita berdasarkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita. Rencana penyelesaiannya adalah dengan mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa untuk menentukan perbandingan uang pak Danang dan uang pak Edi.
- c. Melaksanakan strategi penyelesaian, pada tahap ini siswa menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan yang diberikan guru.

Jawab : selisih perbandingan = $5 - 3 = 2$

$$\begin{array}{ll}
 \text{Pak Danang} = \frac{5}{5-3} \times 24.000 & \text{Pak Edi} = \frac{3}{5-3} \times 24.000 \\
 = \frac{3}{2} \times 24.000 & = \frac{5}{2} \times 24.000 \\
 = 36.000,00 & = 60.000,00
 \end{array}$$

- d. Melakukan pengujian jawaban

Selisih uang pak Danang dan uang pak Edi = Rp. 60.000,00 - Rp. 36.000,00 = Rp. 24.000,00.

Jadi uang pak Danang adalah Rp. 60.000,00 dan uang pak Edi adalah Rp. 36.000,00.

3) Penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2007: 258) "Penilaian bertujuan untuk

mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan”. Data yang didapat siswa dapat ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan. Sedangkan menurut Mardapi (1999:8) “Penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran”. Sejalan dengan pendapat di atas Cangelosi (1995:21) mengungkapkan “Penilaian adalah keputusan tentang nilai”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah pengambilan data untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dilakukan.

f. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

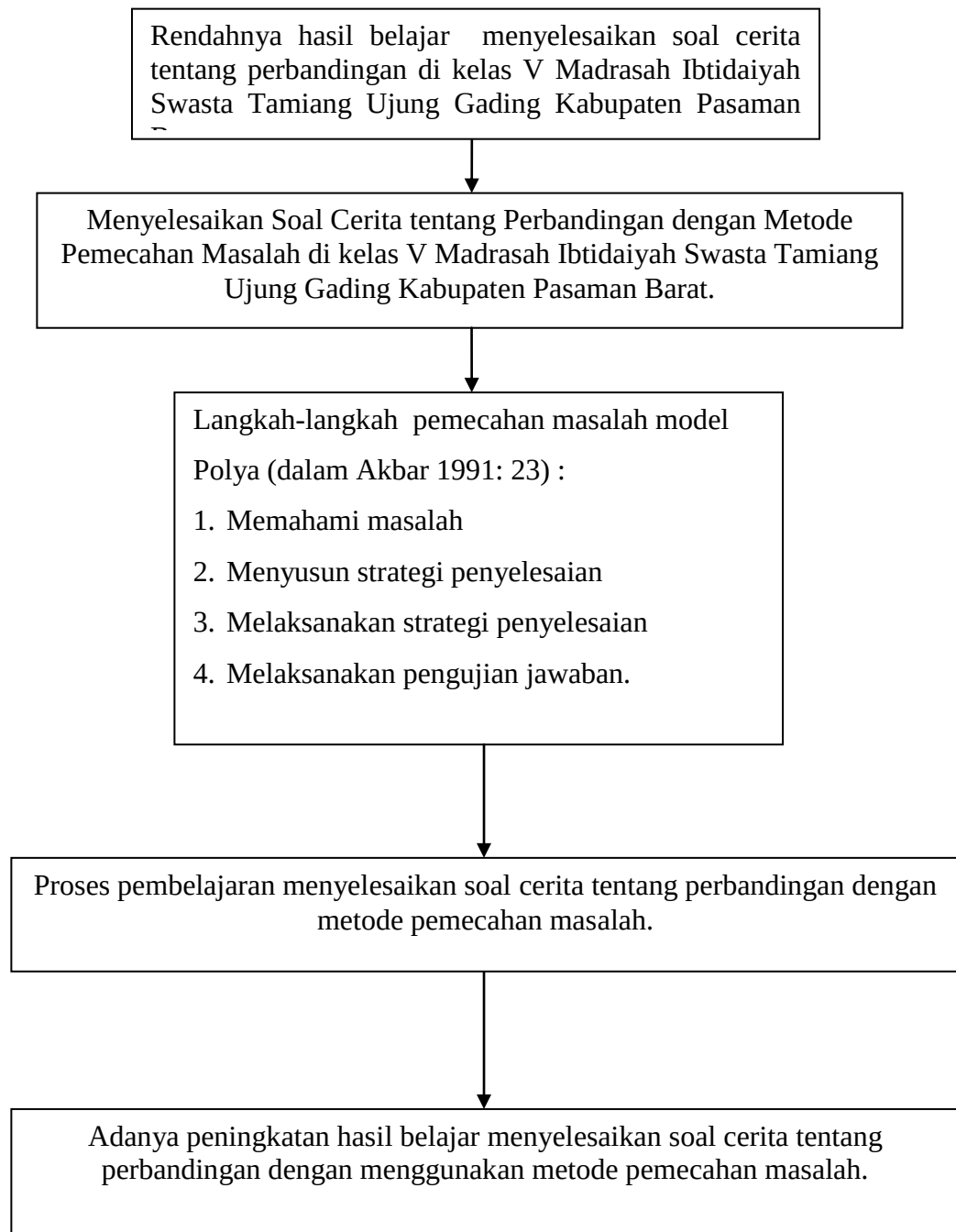
Menurut Piaget yang dikutip dalam perkembangan siswa Sekolah Dasar menyatakan bahwa “setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutny, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut skemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan baru

menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Karakteristik perkembangan siswa kelas V Sekolah Dasar, pertama adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret. Hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan praktis. Kedua, amat realistic ingin tahu dan ingin belajar. Ketiga, menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh ahli-ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor. Keempat, sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya. Setelah umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri. Kelima, pada masa ini anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat(sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah. Keenam, anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perilaku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri siswa dengan lingkungannya.

B. KERANGKA TEORI



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan yaitu 2×35 menit dengan menggunakan metode pemecahan masalah model Polya (dalam Akbar, 1991:23) untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah dilaksanakan dengan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah model Polya (dalam Akbar, 1991:23) yaitu: (a) Memahami masalah. (b) Menyusun strategi penyelesaian. (c) Melaksanakan strategi penyelesaian. (d) Melaksanakan pengujian jawaban.
3. Peningkatan hasil belajar menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan dapat dilihat dari peningkatan ranah kognitif dengan nilai rata-rata kelas 6,4 siklus I/1 menjadi 8,0 siklus I/2 kemudian meningkat menjadi 9,4 siklus II, nilai rata-rata pada ranah afektif 69% siklus I/1 menjadi 73% siklus I/2 meningkat menjadi 81% siklus II, nilai rata-rata ranah psikomotor 69% siklus I/1 menjadi 75% siklus I/2 meningkat menjadi 81% siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita yaitu :

1. Bagi guru hendaknya menggunakan metode pemecahan masalah dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang perbandingan.
2. Bagi peneliti lain, merasa tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode pemecahan masalah pada materi lain dalam bentuk soal cerita.
3. Bagi pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.